

Upaya Awal Meningkatkan Nilai Ekonomi Kolesom Jawa Melalui Teknik Budidaya Stek Batang

Diah Ayu Retnani Wulandari^{1*}, Sri Hartatik², Kacung Hariyono³

Keywords :

commercialization;
cultivation;
home business;
Kolesom;
Stem cuttings

Correspondensi Author

Teknologi Informasi,
Fakultas Ilmu Komputer,
Universitas Jember
Jalan. Kalimantan No.
37, Kampus Tegalboto,
Jember, Jawa Timur,
68121, Indonesia
Email:
diah.retnaniw@unej.ac.id

History Article

Received: 15-03-2021;
Reviewed: 25-04-2021;
Accepted: 24-06-2021;
Available Online: 27-06-2021;
Published: 05-08-2021;

Abstrak. Desa arjasa memiliki tanah produktif salah satunya untuk pertanian sebesar 664 meter. Pada musim hujan tanaman tumbuh dan rimbun sehingga mengganggu tata lingkungan penduduk. Pada hasil observasi ditemukan jenis tanaman kolesom. Kolesom bernilai ekonomi karena manfaatnya untuk kesehatan, namun tidak bernilai bagi warga arjasa. Kolesom tidak bernilai karena warga tidak memiliki pengetahuan terkait manfaat. Upaya yang dilakukan dengan melalui kegiatan pengabdian selama 2 tahun karena waktu panen kolesom tiga sampai enam bulan. Tahun pertama dilakukan pengenalan, sosialisasi, pelatihan budidaya dan tahun kedua dilanjutkan dengan komersialisasi kolesom. Pada artikel ini akan membahas kegiatan tahun pertama berupa sosialisasi dan pelatihan budidaya kolesom dengan menggunakan teknik stek batang. Hasil kegiatan sosialisasi berupa peningkatan pengetahuan terkait manfaat dan budidaya kolesom beberapa buktinya masyarakat mulai menanam dipekarangan rumah dan pihak posyandu di desa arjasa mulai melakukan penanaman dilahan sekitar posyandu. Pada kegiatan ini diperoleh bukti bahwa faktor penentu keberhasilan budidaya teknik stek batang pada kolesom adalah pemilihan batang harus berwarna coklat kemerahan, peletakan batang di media tanah tidak boleh terbalik.

Abstract. Arjasa village has productive land for agriculture. In the rainy season, the plants grow thick, which can disturb the environment. The observation result was found kolesom plant. Kolesom has economic value because many benefits, but worthless in the Arjasa village. Kolesom is worthless because residents do not know the benefits. Efforts are made through several activities. This activity requires two years because the kolesom harvest time. The first year there are socialization for introduction, training on kolesom cultivation, and the second year is continued with the commercialization of the kolesom. In this article, we will discuss the activities of the first year in the form of socialization and training on kolesom cultivation using stem-cutting techniques. The socialization activities results are in the form of increased knowledge regarding the benefits and cultivation of the kolesom. Some evidence is that the community, started planting in the yard and the posyandu in Arjasa village began planting around the posyandu. In this activity, evidence was obtained that the determining factor for the success of the cultivation of stem cutting techniques at the kolesom was the selection of stems which had to be reddish-brown in color, placing the stems in soil media could not be reversed because the roots did not grow.



PENDAHULUAN

Pada musim hujan tumbuhan liar semakin tumbuh subur dan rimbun seperti pada gambar 1. Hal ini dianggap sebagai pengganggu tata lingkungan disekitar rumah warga sehingga perlu dibersihkan agar lingkungan bersih rapi dan terawat yang berdampak pada Kesehatan warga terjaga. Pada hasil observasi ditemukan keragaman tanaman liar yang tumbuh di sekitar lingkungan warga arjasa ditemukan jenis tanaman kolesom. Tanaman kolesom yang tumbuh liar disekitar lingkungan rumah warga merupakan tanaman herbal berkasiat untuk kesehatan manusia. Kolesom sangat terkenal akan manfaatnya untuk kesehatan sehingga bernilai ekonomi tinggi, namun tidak ada nilainya ditengah masyarakat desa arjasa. Di pasar arjasa yang letaknya didesa arjasa tanaman ini tidak laku dijual. Jangkauan konsumen pasar arjasa tidak hanya dari warga kecamatan arjasa namun juga warga jember yang tempat tinggalnya di kecamatan sekitar kecamatan arjasa. Pernyataan ini diberikan oleh ibu tri salah satu warga desa arjasa dusun krajan yang kesehariannya bekerja disekitar pasar arjasa. Bu tri juga menyatakan bahwa yang mengetahui tanaman itu bermanfaat hanya orang orang yang bekerja di bidang kesehatan seperti bidan dan kader posyandu. Saat musim hujan tanaman kolesom sangat tumbuh subur dan tersebar diberbagai titik didaerah desa Arjasa namun hal ini tidak bernilai bagi masyarakat arjasa sehingga seringkali berakhir dipembuangan sampah. Kurangnya pengetahuan tentang manfaat dari tanaman ini sehingga tanaman ini tidak laku untuk di jual. Hanya segelintir penduduk yang mengetahui manfaat kolesom untuk kesehatan sehingga memanfaatkan tanaman ini untuk dikonsumsi. Perlu adanya upaya meningkatkan nilai ekonomi tanaman kolesom di sekitar warga desa arjasa sehingga diharapkan kolesom dapat meningkatkan kesejahteraan warga melalui penghasilan tambahan mengolah tanaman kolesom.



Gambar 1. salah satu halaman tak terurus

Kolesom termasuk dalam famili dari Portulacaceae (Talinaceae) yang memiliki nama lokal Vergeet-mij-well di Belanda atau gingseng jawa di Indonesia. Kolesom ditanam sebagai tanaman hias atau tanaman obat, tetapi kadang ditemukan tumbuh liar. Tumbuhan ini berasal dari Amerika tropis. Akarnya berdaging tebal, biasanya digunakan sebagai pengganti kolesom. Di Jawa, jenis ini tumbuh dengan tinggi tanaman 30–60 cm, batang bercabang di bagian bawah dan pangkalnya mengeras serta umumnya banyak mengandung sel-sel lender pada batang dan daun. Daun tunggal, letaknya berhadapan, bertangkai pendek, halus, berbentuk bulat telur sungsang, tepi rata, ujung dan pangkal runcing, panjang 3–10 cm, lebar 1,5–5 cm. Buahnya kotak, berdiameter ± 3 mm, bijinya kecil, hitam, bulat gepeng. Kandungan Kimia yang dimiliki daun mengandung saponin, flavonoid, tamin dan steroid (Kalium 41,44 %, Natrium 10,03 %, Kalsium 2,21%, Magnesium 5,50 % dan Besi 0,32 %). Sebagian batang tubuh dari tanaman kolesom dapat dimanfaatkan untuk kesehatan manusia diantaranya akar berkhasiat untuk menguatkan paru, untuk mengurangi batuk (K. Natasha, dkk. 2019), tonikum, diare, haid tidak teratur, keputihan dan afrodisiak. Sementara itu, daunnya berkhasiat meningkatkan nafsu makan (stomakis) melancarkan pengeluaran ASI, bisul, dan pembengkakan (anti radang). Tanaman kolesom dapat dikonsumsi dari berbagai jenis produk misalnya daunnya dapat dijadikan teh, kripik, dan dapat dijadikan produk lain seperti salep, dan aromaterapi (Badrunasar. A, Santoso. H.B . 2016).

Kolesom yang bernilai tinggi tidak bernilai diantara warga arjasa dan sekitarnya sehingga perlu diobservasi penyebabnya melalui wawancara dan studi literatur dari

laporan yang berjudul kecamatan Arjasa dalam angka tahun 2018 yang diterbitkan oleh badan pusat statistik kemudian didapatkan alasan karena warga tidak memiliki pengetahuan bahwa tanaman liar kolesom dapat digunakan sebagai herbal yang berkhasiat bagi kesehatan, hal ini ditunjang dari data sarana pusat kesehatan masyarakat desa sangat minim hanya ada satu puskesmas pembantu dan ditengah masyarakat hanya ada 9 petugas posyandu dan 45 kader yang tersebar untuk membantu 8409 jiwa penduduk. Sarana kesehatan masyarakat sangat penting tidak hanya untuk melakukan check up dan perawatan kesehatan namun dapat dijadikan wadah sebagai penyedia sumber pengetahuan tentang kesehatan langsung dari ahlinya. Selain sarana kesehatan tempat memperoleh informasi seputar kesehatan adalah sekolah namun kuantitas jumlah sekolah didesa arjasa tidak dapat mewakili jumlah penduduk juga. Banyak penduduk desa yang maksimal pendidikannya adalah tingkat SLTP seperti yang terjadi salah satunya dusun calok. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk meningkatkan pola pikir sehingga lebih kreatif dalam menghadapi peluang dan tantangan. Tingkatan pendidikan masyarakat yang rata rata sampai sekoalh SLTP mempengaruhi pola pikir dalam memanfaatkan internet. Ketika provider komunikasi sudah mulai sampai desa penggunaan internet sudah terbesar ketiga dibanding 6 desa di kecamatan Arjasa yaitu sebesar 223 penduduk, pemanfaatan internet hanya sebatas hiburan sehingga tidak dapat merubah atau meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui usaha sampingan melalui online.

Hasil tinjauan tentang manfaat kolesom dan kondisi lingkungan di desa arjasa terkait tumbuhan liar kolesom yang mudah tumbuh memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan dalam meningkatkan nilai ekonomi dari tumbuhan liar yang tumbuh disekitar halaman warga Arjasa dengan tujuan dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat desa arjasa yang kurang produktif atau ibu rumah tangga untuk mencari penghasilan sampingan namun tidak mengganggu jadwal pengasuhan anak. Peningkatan usaha dapat membuka lapangan pekerjaan baru juga akan berdampak pada

peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa.

Upaya awal yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan meningkatkan nilai ekonomi kolesom dengan fokus pengenalan manfaat tanaman kolesom melalui metode PRA (Participatory Rural Appraisal) yang terdiri dari penyuluhan berupa sosialisasi dan praktik atau pelatihan. Metode ini sangat cocok digunakan karena telah terbukti mampu meningkatkan keberlanjutan dari program pengabdian (N. I. Ratnaningtyas, dkk. 2019). Metode PRA ini dipilih karena merupakan metode yang digunakan untuk proses peningkatan kemampuan dengan menekankan pengetahuan lokal yang telah dimiliki masyarakat. Metode PRA ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam menuangkan ide, menganalisa kondisi, membuat rencana dan melaksanakan pembangunan desa secara mandiri. Hal yang harus diperhatikan oleh tim pengabdian selaku fasilitator pada pelaksanaan proses PRA adalah terciptanya partisipasi masyarakat, kerjasama tim dan fleksibilitas. Metode PRA telah banyak digunakan untuk kegiatan pengabdian namun pada kegiatan pengabdian ini tim pengabdian menggabungkan proses metode belajar jarak jauh dengan teknologi digital didalam proses PRA untuk menciptakan fleksibilitas. Pembelajaran jarak jauh dengan teknologi yang dipilih oleh tim pengabdian adalah social media seperti youtube. Fleksibilitas tercipta dengan adanya penggunaan kombinasi model pembelajaran jarak jauh dan bertemu langsung. Keputusan ini diambil untuk memudahkan proses penyampaian informasi ditengah masa pandemi covid 19.

Kegiatan diawali dengan pembersihan lingkungan secara mandiri kemudian pemangkasan tanaman kolesom agar lingkungan lebih tertata kemudian tanaman kolesom yang di pangkas dijadikan bahan sosialisasi dan pelatihan. sosialisasi dan pelatihan berisi pengenalan tanaman kolesom dan khasiat serta cara budidaya. Budidaya yang dipilih menggunakan Teknik stek batang. Teknik budidaya ini dipilih karena pertumbuhan tanaman yang berasal dari stek batang lebih cepat, (Linda Advinda, dkk. 2018) dan mampu menyediakan bibit dalam jumlah banyak selama pohon sumber masih

tersedia (Purwanto, E. 2008). Selanjutnya proses penanaman dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri sebab masyarakat telah memiliki pengetahuan dasar bertanam.

METODE

Tahapan Pengabdian

Pada program pengabdian kepada masyarakat desa arjasa ini memiliki beberapa kegiatan yang dapat dilihat pada alur bagan kegiatan pengabdian antara lain :

Kegiatan melakukan upaya pemanfaatan tumbuh liar (kolesom) saat musim hujan dengan meningkatkan nilai ekonomi tanaman kolesom pada masyarakat desa arjasa bertujuan untuk mengangkat nilai ekonomi kolesom yang sebenarnya bernilai ekonomi tinggi namun dianggap sebagai tanaman liar yang tidak bernilai di pasar seputar desa arjasa. Kegiatan ini memiliki dua tahap selama dua tahun. tahun pertama bertujuan untuk pengenalan manfaat tanaman kolesom dan budidaya diharapkan dari kegiatan ini masyarakat desa memahami manfaatnya dan memiliki semangat untuk menanam yang nantinya dapat menjadi peluang usaha baru dalam meningkatkan pendapatan warga sehingga dampaknya kesejahteraan meningkat selain itu juga berdampak untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi masyarakat terutama bayi dan balita yang masih membutuhkan ASI. Kegiatan tahun pertama ini menggunakan metode PRA (Participatory Rural Appraisal) yang terdiri dari penyuluhan berupa sosialisasi dan praktik atau pelatihan dan didalam proses PRA dikombinasikan dengan model pembelajaran jarak jauh melalui internet yaitu social media. Berikut ini serangkaian kegiatan yang telah disusun pada tahun 2020:

1. Kegiatan awal yaitu koordinasi peserta yang terdiri dari warga desa arjasa. Model pembelajar yang digunakan adalah pendekatan community based.
2. Membentuk kelompok peserta pengabdian
3. Membuat video tutorial budidaya sebagai media pelatihan. Dimasa pandemi saat ini banyak himbauan untuk jaga jarak dan menghindari kerumunan sehingga pembuatan video tutorial menjadi solusi untuk pelatihan dan sosialisasi. Video ini nantinya akan diunggah di channel

youtube agar sewaktu waktu masyarakat bisa melihat dan akan ada pemberian vcd yang berisi video kepada peserta sehingga bisa ditonton walaupun tidak ada internet.

4. Sosialisasi tentang tanaman kolesom dan wawasan lingkungan di kantor desa
5. Pembersihan lingkungan karna terdapat kendala pandemi maka fokus pada lingkungan pekarangan rumah masing masing agar lingkungan terawat dengan memangkas tanaman yang rimbun agar tidak menjadi sarang nyamuk. tanaman yang telah dipangkas jika itu tanaman kolesom maka batangnya dikumpulkan dan daunnya dikumpulkan untuk dibuat masakan berbahan baku sayur.
6. Pelatihan budidaya kolesom. Pelatihan ini ada dua cara yaitu offline dan online. Pelatihan offline berada di kantor desa dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, sedang online untuk masyarakat yang tidak dapat hadir. pelatihan online dengan membuat video penjelasan dan praktek budidaya kolesom kemudian diunggah di kanal youtube. hal ini digunakan juga untuk memperkenalkan masyarakat umum juga yang tidak mengetahui tanaman ini.
7. Kegiatan terakhir yaitu dengan membuat kebun percontohan yang berisi tanaman kolesom jawa dengan tujuan untuk persiapan kegiatan tahun 2021 sebagai bahan baku untuk kegiatan pengembangan produk dan pemasaran digital

Pada kegiatan ini juga menggunakan pendekatan community based yaitu dengan pengembangan komunitas sehingga warga yang telah terdaftar membentuk kelompok dan saling bekerja sama untuk melakukan budidaya tanaman kolesom.

Teknik budidaya yang digunakan adalah stek batang karena pertumbuhan tanaman yang berasal dari stek batang lebih cepat, (Linda Advinda, dkk. 2018) dan mampu menyediakan bibit dalam jumlah banyak selama pohon sumber masih tersedia (Purwanto, E. 2008). pemotongan batang untuk stek berasal dari tengah batang dan komposisi media tanahnya berupa pasir, aram sekam dan kompos untuk meningkatkan prosentase hidup tanaman hasil stek batang selama pembibitan (Winda Y. 2014). Menurut Indriyanto (2010), tanaman ginseng termasuk ginseng jawa

atau kolesom dapat diperbanyak secara vegetatif (stek batang), stek adalah teknik budidaya dengan perlakuan pemisahan pada bagian tanaman seperti akar, batang agar bagian-bagian itu membentuk akar, daun dan tunas. Perbanyak tanaman dengan stek batang dapat menghasilkan bibit yang cepat tumbuh besar dengan umur yang relatif pendek dibandingkan dengan bibit anakan. Rahmat Rukmana dan Herdi Yudirachman (2016), bibit stek berukuran 12 cm dan memiliki 3 ruas. Stek yang berukuran panjang memiliki cadangan makanan yang besar, sedangkan stek yang berukuran pendek cadangan makannya kecil Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program.

Kegiatan pengabdian ini membutuhkan partisipasi mitra agar kegiatan dapat berlangsung dan berkelanjutan sehingga metode penyampaiannya adalah PRA (Participatory Rural Appraisal) yang terdiri dari penyuluhan berupa sosialisasi dan praktik. Metode ini sangat cocok digunakan karena telah terbukti mampu meningkatkan keberlanjutan dari program pengabdian (N. I. Ratnaningtyas, dkk. 2019). Mitra pada kegiatan ini adalah warga desa arjasa terutama ibu ibu rumah tangga namun tidak menutup kemungkinan bapak bapak yang tergabung dalam warga arjasa ikut serta. Profesi warga desa arjasa yang sebagian besar bertani memudahkan dalam melakukan kegiatan pengabdian ditahun pertama yaitu budidaya tanaman kolesom menjadi berjalan mudah dan lancar. Mitra sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar bertanam. Mitra sebagai pelaksana kegiatan budidaya dengan arahan bimbingan dan dampingan dari tim pengabdian.

Evaluasi dilaksanakan setiap serangkaian program dijalankan. Evaluasi dilakukan dengan beberapa indikator penilaian seperti pada tahun pertama indikatornya adalah hasil panen kolesom memiliki kualitas dan kuantitas sesuai permintaan pasar, lingkungan sekitar terawat dengan budidaya tanaman liar yang terokomodir dengan baik dan mitra memiliki pengetahuan tentang tanaman herbal dari tanaman liar seperti kolesom, keterampilan berbudidaya kolesom. Pada tahun kedua terciptanya varian produk siap pasar, adanya desain produk yang menarik dan keterampilan serta motivasi melakukan

pemasaran online dan motivasi melakukan inovasi produk. Keberlanjutan program ini sangat diharapkan maka sangat membutuhkan motivasi mitra untuk saling membantu dalam memasarkan produk melalui inovasi inovasi yang dibuat dari hasil kegiatan pengabdian. Para peserta juga diharapkan masih aktif melakukan pemasaran offline dengan mengikuti seminar atau pameran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian desa binaan dengan judul upaya meningkatkan nilai ekonomi kolesom desa arjasa melalui budidaya dan digital marketing pada masyarakat desa arjasa diawali dengan kegiatan diskusi dan koordinasi dengan kepala desa arjasa. Pada saat diskusi tim pengabdian memperkenalkan tanaman kolesom jawa atau gingseng jawa kepada kepala desa dan aparat desa arjasa pada tanggal 22 september 2020 di balai desa arjasa. Respon yang diberikan sangat baik. Kesimpulan dari respon tersebut sebagian besar belum mengenal manfaat kolesom jawa atau gingseng jawa dan beberapa diantaranya belum mengenal tanaman tersebut. Kegiatan kedua melakukan serangkaian kegiatan antara lain membersihkan lingkungan dirumah masing masing dan ketika menemukan tanaman kolesom jawa dirapikan. kegiatan ini karena sedang pandemi sehingga pembersihannya dihalaman rumah masing masing. jika dihalaman rumah ada kolesom jawa maka cukup dirapikan dengan memotong tanaman yang terlalu rimbun.

Tanaman kolesom jawa yang sudah dipotong tidak dibuang. Daunnya digunakan untuk masak kebutuhan sehari hari sedangkan batangnya dikumpulkan. Batang batang itu dikumpulkan oleh tim pengabdian untuk dipotong sepanjang 12 cm. Batang yang telah terpotong sepanjang 12 cm tersebut kemudian dibudidayakan dengan menggunakan teknik stek batang yaitu batang direndam sebagian dengan air dan diletakkan ditempat yang teduh selama dua minggu hingga muncul akar serabut dan bakal daun pada gambar 2.



Gambar 2. batang yang telah di potong direndam di air hingga muncul akar dan daun sejati

Pada saat melakukan setek batang kita harus berhati-hati dalam pemilihan batang yang akan dijadikan bibit. batang yang lebih cepat berkembang adalah batang yang telah berwarna merah namun belum menjadi kayu. peletakan batang juga harus hati-hati jangan sampai terbalik jika menggunakan media tanah karena jika terbalik maka tidak tumbuh akar dan daunnya pucat putih karena tidak terkena sinar matahari.

Selama dua minggu itu tim pengabdian menyiapkan media tanam sebagai tempat menanam hasil setek batang untuk dijadikan bibit kolesom jawa. ketika batang telah muncul akar dan daun sejati dua helai maka siap dipindahkan ke media tanam yang telah disiapkan seperti pada gambar 3.



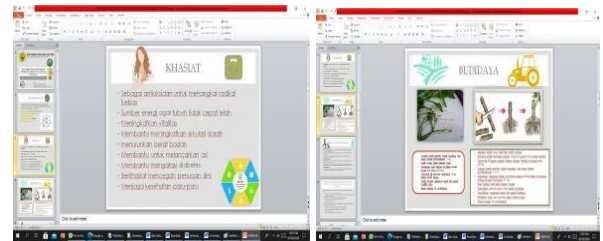
Gambar 3. pemindahan batang yang telah tumbuh akar ke media tanam siap pakai

Selama dua minggu kemudian bibit-bibit tersebut di bagikan kepada penduduk saat kegiatan pengabdian berikutnya.



Gambar 4. sosialisasi, pelatihan dan diakhiri pembagian bibit tanaman hasil stek

Kegiatan berikutnya seperti pada gambar 4 melakukan sosialisasi di balai desa diikuti oleh ketua PKK dari kecamatan, penduduk desa arjasa dan perwakilan pkk dari desa-desa yang terletak pada kecamatan arjasa dan puskesmas arjasa pada enam oktober 2020 di balai desa arjasa. Sosialisasi diberikan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian memberikan pemahaman terkait pengenalan kolesom jawa dan manfaatnya serta tren kolesom jawa atau ginseng jawa pada survey pasar online, cara budidaya dan prospek penjualan ginseng jawa seperti pada gambar 5. Survey pasar sangat penting karena dapat mengeksplorasi tingkat penerimaan masyarakat (A. Junita, dkk. 2020.). Teknik budidaya yang dijelaskan ada dua dari bibit dengan menggunakan teknik stek dan penanaman yang dimulai dari biji. Kegiatan kemudian ditutup dengan pembagian bibit kolesom jawa. Pada penutup ini peserta dapat melakukan sesi tanya jawab langsung terkait cara bertanam dan perawatan tanaman kolesom jawa.



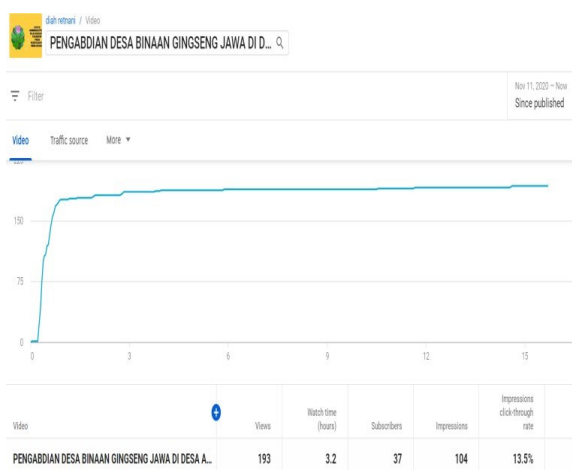
Gambar 5. contoh isi materi yang diberikan

Selama kegiatan berlangsung tim pengabdian tidak lupa menerapkan protokol kesehatan yang diberlakukan saat pandemi. Penggunaan masker dan jaga jarak diterapkan, walaupun ada yang tidak mematuhi namun tim pengabdian memberikan solusi dengan pemberian masker bagi yang tidak menggunakan seperti pada gambar 6.



Gambar 6. pembagian masker sebelum acara dimulai

Tim pengabdian juga memberikan penyuluhan secara daring kepada masyarakat umum yang ingin mengetahui budidaya dan tanaman kolesom jawa yang lebih dikenal dengan nama gingseng jawa. Hal ini dilakukan agar lebih mudah menyebarkan informasi kepada semua orang dan tentunya lebih aman karena dapat dipelajari dari rumah dan kapan saja. Alamat link youtube yang digunakan yaitu **PENGABDIAN DESA BINAAN GINGSENG JAWA DI DESA ARJASA** -YouTube sebagai wadah sosialisasi dan teknik setek batang gingseng jawa - YouTube sebagai wadah pelatihan secara online. Pembelajaran yang ada di youtube berisi materi sosialisasi dan pelatihan selain itu juga ada sedikit dokumentasi hasil sosialisasi saat proses bertemu masyarakat secara langsung. Pada hasil analisis yang terlihat di youtube telah ditonton 100 orang seperti yang dijelaskan pada gambar 7.

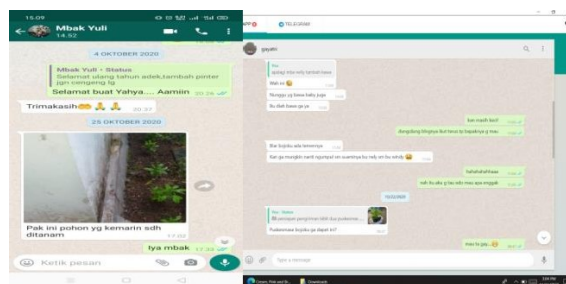


Gambar 7. youtube sebagai wadah sosialisasi dan pelatihan kegiatan pengabdian ini pada tanggal 27 november 2020

Pada akhir kegiatan tahun pertama pengabdian ini diakhiri dengan penanaman di kebun yang menjadi percontohan agar pada tahun kedua dapat dilanjutkan terkait dengan pelatihan dan sosialisasi produk dan pemasaran kolesom jawa. Kebun percontohan nanti digunakan sebagai penyediaan bahan baku ketika pelatihan pembuatan produk dari kolesom jawa seperti pada gambar 8. pada kegiatan ini melibatkan satu petani karena saat kegiatan berlangsung masih masa pandemi.



Gambar 8. persiapan kebun percontohan



Gambar 9. hasil pengabdian peningkatan peminatan masyarakat terhadap tanaman kolesom

Hasil dari kegiatan ini masyarakat banyak yang tertarik terutama dari kalangan kesehatan. Salah satu posyandu di arjasa kemudian ikut menanam dilahan terbatasnya untuk mengedukasi masyarakat tentang tanaman herbal salah satunya kolesom. Berikut ini pada gambar 9 bukti dari hasil kegiatan. Namun pada permintaan kedua belum terlaksana dikarenakan masih mulai melakukan pembibitan lagi. Peserta yang teredukasi tentang tanaman kolesom sebanyak 25 orang dari peserta sosialisasi offline dan 192 orang dari hasil pantauan google analitik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Jember sebagai penyelenggara pengabdian, warga dan aparat desa arjasa, serta mahasiswa mahasiswa Fakultas Pertanian dan Ilmu Komputer dan petani desa arjasa yang telah membantu terselenggaranya pengabdian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari PKM adalah (1) hasil dari pengabdian ini upaya yang dilakukan sebagai langkah awal adalah sosialisasi pengenalan dan praktek budidaya

tanaman kolesom atau kolesom jawa; (2) Budidaya yang dilakukan adalah stek batang. Kegiatan ini ditemukan bahwa batang yang dipilih harus yang berwarna coklat kemerahan dan belum menjadi kayu serta penempatan batang ke media tanam tidak boleh terbalik karena berakibat akar tidak tumbuh dan daun akan menjadi pucat ketika tidak terkena sinar matahari dan di sarankan memotong tengah ruas; (3). penanaman di kebun percontohan dilakukan untuk menjaga keberlanjutan kegiatan agar dapat diteruskan dalam pengembangan produk dan hilirisasi kolesom jawa.

DAFTAR RUJUKAN

- Junita, dkk. 2020. *Survei Pasar Online: Strategi Riset Pasar Untuk Mengembangkan Usaha Mikro Wanita Di Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 26. No 4 . Oktober - Desember 2020. p-ISSN: 0852-2715. e-ISSN: 2502-7220. DOI : 10.24114/jpkm.v26i4.20589
- Badrunasar. A, Santoso. H.B . 2016. *Berkhasiat Obat Tumbuhan Liar*. ISBN 978-602-6961-15-0.
- Balai Penelitian Teknologi Hasil Hutan Bukan Kayu. Mataram.
- Indriyanto. 2010. *Panduan praktikum silvikultur intensif. Diktat*. Fakultas pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 25-29p
- K Natasha, dkk. 2019. *Optimasi sterilisasi eksplan pada kultur in vitro ginseng jawa (Taliu paniculatum)*. Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education). Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan. 30 Agustus 2019.e-ISSN: 2528-5726.
- Koordinator Statistik Kecamatan Arjasa, 2018. *kecamatan arjasa dalam angka 2018*. Nomor Publikasi 35096.1825. Katalog BPS 1102001.3509220. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. Jember
- Linda Advinda, dkk. 2018. *Pertumbuhan stek horizontal batang jarak pagar (jatropha curcasl.) Yang diintroduksi dengan pseudomonad fluoresen*. EKSAKTA Vol. 19 No. 1 30 April 2018. Http://eksakta.ppj.unp.ac.id. E-ISSN : 2549- 7464. P-ISSN: 1411-3724. DOI : 10.24036/eksakta/vol19-iss01/129
- N. I. Ratnaningtyas, dkk. 2019. *Introduksi Pemanfaatan Eceng Gondok Sebagai Pakan Ternak Fermentasi Pada Peternak Kambing Desa Wanadadi Banjaregara. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 25. No. 4. Oktober- Desember 2019. p-ISSN: 0852-2715. e-ISSN:2502-7220. DOI:https://doi.org/10.24114/jpkm.v25i4.14906
- Purwanto, E. 2008. *Kajian Macam Media Tanam Dan Konsentrasi Iba Terhadap Pertumbuhan Stek Jarak Pagar (Jatropha curcas L.)*. Tesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana, Universitas sebelas Maret.
- Rukmana, R. Yudirahman, H. 2016. *Budidaya sayuran lokal*. Bandung : Nusantara cendekia 2016.
- Winda Y. 2014. *Pengaruh Jenis Stek Batang dan Komposisi Media Tanam terhadap Pertumbuhan Bibit Tanaman Ara (Ficus carica L.)*. Skripsi. Bandung: Program Sarjana, Universitas Padjadjaran..